

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs terpercaya yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hasil pengolahan data yang didapat berupa informasi rasio keuangan seperti NPL, LDR, NIM, BOPO dan PBV pada 8 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Data diambil pada setiap periode triwulan selama tahun 2018 - 2021. Data yang telah dikumpulkan kemudian diteliti menggunakan perhitungan pada setiap variabel yang diteliti.

#### **4.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pada uji pemilihan model regresi data panel ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Uji ini memiliki tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. *Fixed Effect* merupakan pendekatan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, dengan koefisien regresi yang sama. Sedangkan pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

##### **4.2.1. Model Common Effect**

Merupakan pendekatan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada pendekatan ini tidak perlu memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Maka dari itu, metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 4.1 Uji Common Effect (OLS)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/24/22 Time: 12:39				
Sample: 2018Q1 2021Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 127				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.312234	0.301332	4.354783	0.0000
X1	-0.270184	0.117135	-2.306612	0.0228
X2	-0.010237	0.006124	-1.671646	0.0972
X3	0.665770	0.063940	10.41248	0.0000
X4	-0.021943	0.011498	-1.908456	0.0587
Root MSE	0.860809	R-squared		0.498488
Mean dependent var	1.581575	Adjusted R-squared		0.482045
S.D. dependent var	1.220345	S.E. of regression		0.878271
Akaike info criterion	2.616851	Sum squared resid		94.10590
Schwarz criterion	2.728827	Log likelihood		-161.1700
Hannan-Quinn criter.	2.662345	F-statistic		30.31613
Durbin-Watson stat	0.360276	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

#### 4.4.2 Model Fixed Effects

Merupakan teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

Tabel 4.2 Uji Fixed Effects

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/24/22 Time: 12:34  
 Sample: 2018Q1 2021Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 127

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463367	0.080638	18.14743	0.0000
X1	0.011903	0.041500	0.286829	0.7748
X2	0.006243	0.001598	3.908101	0.0002
X3	0.170201	0.021775	7.816237	0.0000
X4	-0.018634	0.003029	-6.152864	0.0000

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.191345	R-squared	0.975220
Mean dependent var	1.581575	Adjusted R-squared	0.972850
S.D. dependent var	1.220345	S.E. of regression	0.201080
Akaike info criterion	-0.280505	Sum squared resid	4.649819
Schwarz criterion	-0.011763	Log likelihood	29.81209
Hannan-Quinn criter.	-0.171319	F-statistic	411.4410
Durbin-Watson stat	1.050465	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

#### 4.2.3. Model Random Effects

Merupakan metode estimasi dengan menggunakan asumsi *slope* konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu. Biasanya model ini diakomodasikan oleh model komponen *error terms*. Pada model ini metode yang dapat dipakai untuk mengestimasi *Random Effect* yaitu dengan *Generalized Lease Square (GLS)*.

Tabel 4.3 Uji Random Effects

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/24/22 Time: 12:24  
 Sample: 2018Q1 2021Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 127  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.461472	0.313927	4.655459	0.0000
X1	0.010226	0.041373	0.247156	0.8052
X2	0.006153	0.001597	3.853563	0.0002
X3	0.173973	0.021730	8.006158	0.0000
X4	-0.018701	0.003026	-6.180960	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.858145	0.9480
Idiosyncratic random			0.201080	0.0520
Weighted Statistics				
Root MSE	0.201326	R-squared	0.417979	
Mean dependent var	0.092865	Adjusted R-squared	0.398896	
S.D. dependent var	0.264947	S.E. of regression	0.205410	
Sum squared resid	5.147564	F-statistic	21.90361	
Durbin-Watson stat	0.963879	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.201773	Mean dependent var	1.581575	
Sum squared resid	149.7829	Durbin-Watson stat	0.033125	

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 4.3.1 Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika nilai pada *cross section* F probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		316.062963	-7,115	0.0000
Cross-section Chi-square		381.964237	7	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Dari tabel di atas, nilai dari *cross section* F probabilitas adalah 0,0000. Dapat disimpulkan bahwa metode data panel yang tepat di antara *Common Effect* dan *fixed Effect* adalah menggunakan model *Fixed Effect* karena tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak. Pada uji chow didapati untuk memilih menggunakan FEM.

#### 4.3.2. Uji Hausman

Merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effet atau Random Effect yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika nilai pada *cross section* F probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Random Effect*, tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.29979	4	0.054

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Dari tabel di atas, nilai dari *cross section* F probabilitas adalah 0,054. Yang artinya tidak lebih dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Maka  $H_0$  ditolak. Pada uji didapati untuk memilih menggunakan FEM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode data panel yang tepat di antara *Random Effect* dan *fixed Effect* adalah menggunakan *Fixed Effect* (FEM).

#### 4.4 Uji Prasyarat Analisis

##### 4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif akan mendeskripsikan data sekunder yang menampilkan data minimum, maximum, mean (Rata – rata), dan standar deviasi dari variabel independen yaitu NPL LDR, NIM dan BOPO. Serta variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (PBV). Berikut hasil dari analisis deskriptif dari data penelitian ini :

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	NIM	BOPO	Y (PBV)
Mean	2.475354	87.33661	5.092598	71.01457	1.581575
Median	2.840000	88.19000	4.990000	76.31000	1.020000
Maximum	4.250000	171.3200	8.860000	94.17000	4.700000
Minimum	0.010000	0.910000	0.050000	0.810000	0.450000
Std. Dev.	1.055591	29.46067	1.619245	20.19823	1.220345
Skewness	-0.728745	-0.782745	-1.391756	-2.544281	1.338871
Kurtosis	2.784509	6.687156	6.957967	9.472728	3.740068
Jarque-Bera	11.48671	84.90942	123.8961	358.7203	40.84110
Probability	0.003204	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	314.3700	11091.75	646.7600	9018.850	200.8600
Sum Sq. Dev.	140.3984	109359.3	330.3662	51404.03	187.6445
Observations	127	127	127	127	127

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 202

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dari perusahaan perbankan tahun 2018 – 2021 yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. NPL memiliki nilai terkecil (Minimum) yaitu 0.010000 dan terbesar (maksimum) 4.250000. Sehingga dapat disimpulkan dalam kurun waktu 2018 – 2021 nilai NPL terdapat peningkatan. Nilai rata – rata (mean) dari NPL adalah sebesar 2.475354 dengan nilai standar deviasi 1.055591.

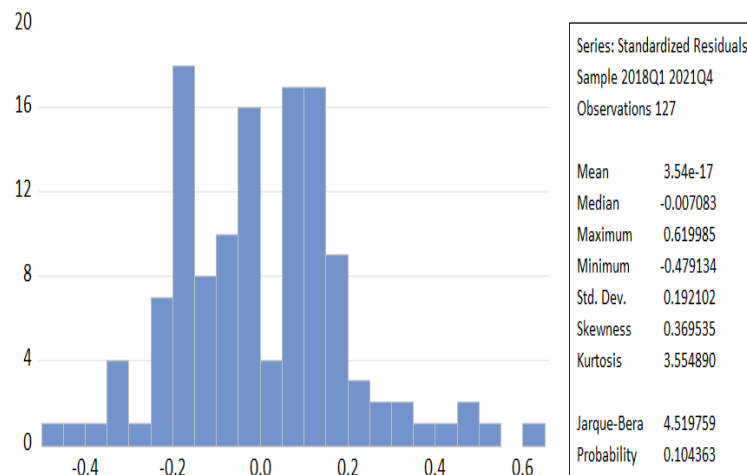
Pada LDR memiliki nilai terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.910000 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah 171.3200 dengan demikian nilai LDR dari tahun 2018 – 2021 memiliki peningkatan. Nilai rata – rata (mean) dari LDR adalah 87.33661 dengan standar deviasi 0.910000.

NIM memiliki nilai terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.050000 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah 8.860000 dengan demikian nilai NIM dari tahun 2018 – 2021 memiliki peningkatan. Nilai rata – rata (mean) dari NIM adalah 5.092598 dengan standar deviasi 1.619245.

BOPO memiliki nilai terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.810000 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah 94.17000 dengan demikian nilai BOPO dari tahun 2018 – 2021 memiliki peningkatan. Nilai rata – rata (mean) dari BOPO adalah 71.01457 dengan standar deviasi 20.19823.

Yang terakhir Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.450000 sedangkan nilai terbesar (maksimum) adalah 4.700000 dengan demikian nilai perusahaan dari tahun 2018 – 2021 memiliki peningkatan. Nilai rata – rata (mean) dari harga saham adalah 1.581575 dengan standar deviasi 1.220345.

#### 4.4.2 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji Jarque-Bera pada tabel di atas, dan diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 4,519759 dengan probabilitas 0,104363. Karena nilai probabilitas  $0,104363 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variable dependen.

#### 4.4.3. Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memastikan tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Nilai dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasi tidak di atas 0,85.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.233615	0.364378	0.599473
X2	0.233615	1	0.546543	0.836488
X3	0.364378	0.546543	1	0.653465
X4	0.599473	0.836488	0.653465	1

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022



Pada hasil tabel di atas, menunjukkan adanya nilai dari hubungan variabel independen pada NPL, LDR, NIM dan BOPO memiliki nilai tidak lebih besar dari 0,85 atau dapat disimpulkan bahwa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya  $< 0,85$  yang artinya data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/24/22 Time: 12:11				
Sample: 2018Q1 2021Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 127				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162222	0.039893	4.066448	0.0001
X1	0.000445	0.015507	0.028681	0.9772
X2	0.000107	0.000811	0.131955	0.8952
X3	0.013357	0.008465	1.577963	0.1172
X4	-0.001240	0.001522	-0.814667	0.4169
Root MSE	0.113961	R-squared		0.024862
Mean dependent var	0.152626	Adjusted R-squared		-
S.D. dependent var	0.115861	S.E. of regression		0.116273
Akaike info criterion	-1.427185	Sum squared resid		1.649357
Schwarz criterion	-1.315209	Log likelihood		95.62622
Hannan-Quinn criter.	-1.381690	F-statistic		0.777615
Durbin-Watson stat	1.311265	Prob(F-statistic)		0.541810

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada setiap variabel adalah lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/24/22 Time: 13:12				
Sample: 2018Q1 2021Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 127				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.207630	0.124450	-1.668377	0.0978
X2	-0.008002	0.006533	-1.224829	0.2230
X3	0.748541	0.065355	11.45338	0.0000
X4	-0.015566	0.012209	-1.275013	0.2047
Root MSE	0.925297	R-squared		0.420531
Mean dependent var	1.581575	Adjusted R-squared		0.406398
S.D. dependent var	1.220345	S.E. of regression		0.940222
Akaike info criterion	2.745587	Sum squared resid		108.7341
Schwarz criterion	2.835168	Log likelihood		-
				170.3448
Hannan-Quinn criter.	2.781983	Durbin-Watson stat		0.578675

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah memiliki adanya korelasi variabel yang ada di model predictor dengan perubahan waktu. Alat yang digunakan untuk mengukur adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Wadson (WD).

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

Tabel 4.10 Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.646	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.761	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941

Sumber: [www.stanford.edu](http://www.stanford.edu)

Sehingga diketahui bahwa data-data sebagai berikut :

DW : 0.578675

DU : 1.7757

DL : 1.6460

$4 - DU : 4 - 1.7757 = 2.2243$

$4 - DL : 4 - 1.6460 = 2.354$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 0.578675. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5%. Ditemukan nilai dL = 1.6460 dan dU = 1.6460 dan di dapat dari n = 127 dan k = 4. Sehingga dapat dilihat nilai  $du > DW > 4-du$ . Nilai DW terletak di antara  $1.7757 > 0.578675 > 2.2243$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

#### 4.5 Uji Signifikan

Berdasarkan pada hasil pengujian Uji Chow dan Uji Hausman yang telah di dapatkan, model estimasi data panel yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi dari model yang telah terpilih.

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dan nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.11 Hasil Uji Adjusted  $R^2$

Root MSE	0.191345	R-squared	0.975220
Mean dependent var	1.581575	Adjusted R-squared	0.972850
S.D. dependent var	1.220345	S.E. of regression	0.201080
Akaike info criterion	-0.280505	Sum squared resid	4.649819
Schwarz criterion	-0.011763	Log likelihood	29.81209
Hannan-Quinn criter.	-0.171319	F-statistic	411.4410
Durbin-Watson stat	1.050465	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0.972850. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Operasional (BOPO) sebagai variabel kontrol mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 97.2850% sedangkan sisanya 2.715% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463367	0.080638	18.14743	0.0000
X1	0.011903	0.041500	0.286829	0.7748
X2	0.006243	0.001598	3.908101	0.0002
X3	0.170201	0.021775	7.816237	0.0000
X4	-0.018634	0.003029	-6.152864	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan Eviews 12, 2022

Berikut ini adalah hasil uji t dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

H1 hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki nilai *probability* sebesar 0.7748 lebih besar dari 0,05 atau ( $0.7748 > 0,05$ ). Karena nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) secara parsial tidak berpengaruh namun memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan. Artinya pada penelitian ini risiko kredit memiliki hubungan yang kuat dibandingkan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Sehingga **H0 diterima dan Ha ditolak** yang berarti “Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)“.

H2 hasil analisis menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0.0002 < 0,05$ ). Karena nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas (LDR) secara parsial memiliki pengaruh tetapi memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Artinya pada penelitian ini risiko likuiditas memiliki hubungan sangat rendah dibandingkan

dengan risiko kredit. Sehingga **H0 ditolak dan Ha diterima** yang berarti “Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)“.

H3 hasil analisis menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0.0000 < 0,05$ ). Karena nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar (NIM) secara parsial memiliki pengaruh namun memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Artinya pada penelitian ini risiko pasar memiliki hubungan sangat rendah dibandingkan dengan risiko kredit. Sehingga **H0 ditolak dan Ha diterima** yang berarti “Risiko Pasar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)“.

H4 hasil analisis menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0.0000 < 0,05$ ). Karena nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh namun memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Artinya pada penelitian ini risiko operasional memiliki hubungan sangat rendah dibandingkan dengan risiko kredit. Sehingga **H0 ditolak dan Ha diterima** yang berarti “Risiko Operasional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)“.

#### 4.5.3. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil pengaruh dan analisis hipotesis dari setiap variabel independen yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) :

##### 1. Variabel Risiko Kredit (NPL)

Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Kasmir, 2015).

Pada penelitian ini Risiko Kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Halimah & Komariah, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya jika terdapat peningkatan pada rasio NPL akan menurunkan nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena investor berpendapat bahwa ratio NPL yang semakin tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun (Repi et al., 2016).

## **2. Variabel Risiko Likuiditas (LDR)**

Variabel Risiko Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun memiliki hubungan yang sangat rendah. LDR digunakan untuk mengukur sejauh mana komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan oleh masyarakat dan modal. Apabila kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kegagalan atau permasalahan, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Kasmir, 2015).

Pada penelitian ini Risiko Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Halimah & Komariah, 2017) dan (Repi et al., 2016) yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **3. Variabel Risiko Pasar (NIM)**

Variabel Risiko Pasar (NIM) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun memiliki hubungan yang sangat rendah. NIM digunakan untuk mengukur rasio yang menggambarkan besarnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aset-aset yang disalurkan bank dalam bentuk kredit atau lainnya. Meningkatnya laba memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat (Wati & Wahidahwati, 2018).

Pada penelitian ini Risiko Pasar (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Wati & Wahidahwati, 2018) yang menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Artinya bahwa perbankan mempunyai pendapatan bunga yang tumbuh pada setiap tahunnya maka akan menghasilkan laba dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4. Variabel Risiko Operasional (BOPO)**

Variabel Risiko Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun memiliki hubungan yang sangat rendah. BOPO digunakan untuk mengukur risiko operasional bank terhadap pendapatan Operasional (BOPO). Jadi semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan bahwa bank tidak tepat dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian ini Risiko Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Aminah, 2016) dan (Wati & Wahidahwati, 2018) yang menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.